



Keefektifan Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar

Magfirah Magfirah

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail : magfirahmuhammadiyah@gmail.com

H. Yuddin

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail : yudin@unismuh.ac.id

Nur Khadijah Razak

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail : nurkhadijah@unismuh.ac.id

Abstract: *This research aims to describe the short story writing ability of class IV students at SD Inpres Andi Tonro Makassar through the Problem Based Learning model and to describe the effective Problem Based Learning learning model applied in writing short stories for class IV students at SD Inpres Andi Tonro Makassar. This research uses the one group pretest-posttest design research method. The population in this study were all students in class IVA and class IVB at SD Inpres Andi Tonro Makassar. The sampling technique used is a data source retrieval technique with certain considerations with experimental class and control class samples. The instrument used is a test instrument in the form of essay questions to measure students' short story writing results using the Pretest - Posttest. Based on the research results, it shows that students' ability to write short stories after using the Problem Based Learning learning model in the experimental class is in the high category, namely a posttest result of 90.42. Meanwhile, the average score of the control class posttest results was in the low category, 72.50. It is proven in the management results of the hypothesis that Sig (2. Tailed) = 0.000, meaning that H_0 is rejected because Sig (2. Tailed) < α or (0.000 < 0.05). H_1 is accepted because Sig (Tailed) > α or (0.596 > 0.05). In the analysis of the T Sig < t_{tabel} or (0.596 < 1.746) test, it is concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is significant effectiveness of the Problem Based Learning model in learning to write short stories for fourth grade students at SD Inpres Andi Tonro Makassar.*

Keywords: *Learning Model, PBL (Problem Based Learning), Writing Skills, Short Stories.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar melalui model Problem Based Learning dan mendeskripsikan model pembelajaran Problem Based Learning yang efektif diterapkan dalam menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA dan kelas IVB SD Inpres Andi Tonro Makassar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes berupa soal esai untuk mengukur hasil menulis cerpen siswa dengan menggunakan metode Pretest – Posttest. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi yaitu hasil postes sebesar 90,42. Sedangkan rata-rata skor hasil posttest kelas kontrol berada pada kategori rendah yaitu 72,50. Terbukti pada hasil pengelolaan hipotesis Sig (2. Tailed) = 0,000 artinya H_0 ditolak karena Sig (2. Tailed) < α atau (0,000 < 0,05). H_1 diterima karena Sig (Ekor) > α atau (0,596 > 0,05). Pada analisis uji T Sig < t_{tabel} atau (0,596 < 1,746) disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan keefektifan model Problem Based Learning dalam pembelajaran menulis cerpen kelas IV siswa SD Inpres Andi Tonro Makassar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, PBL (Problem Based Learning), Keterampilan Menulis, Cerita Pendek

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan aktivitas utama dalam pendidikan. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya melalui tahapan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kesiapan guru untuk mengenal karakter siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama guru dalam menyampaikan bahan ajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan suatu pembelajaran.

Pembelajaran bahasa adalah pembelajaran berbasis teks. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap dan di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Dalam pembelajarannya menggunakan empat tahapan, yaitu membangun konteks, membentuk model, membangun teks bersama-sama/kelompok, dan membangun teks secara individual atau mandiri.

Dalam pembelajaran bahasa ada empat keterampilan berbahasa yang dipelajari dan diajarkan guru kepada siswanya meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mempelajari bahasa khususnya bahasa Indonesia. Terkhusus pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada keterampilan berbahasa yang produktif yaitu keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Munirah, 2015: 4).

Manfaat yang dapat diperoleh apabila menguasai keterampilan menulis yaitu siswa mampu dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan yang berbeda-beda, serta mampu dalam membentuk huruf serta menguasai ejaan dan keterampilan melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Salah satu pembelajaran menulis siswa di sekolah dasar, yaitu menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) penting bagi siswa sekolah dasar (SD) karena cerpen dapat dijadikan sebagai sarana untuk berimajinasi dan menuangkan pikiran. Selain itu, kemampuan menulis cerpen yang dimiliki siswa tidaklah sama. Sebagian siswa mampu menulis cerpen dengan baik dan sebagian siswa yang lain masih belum mampu menulis cerpen dengan baik. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya minat menulis siswa.

Peningkatan keberhasilan belajar siswa dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru sangat berperan penting selaku pengelola kegiatan siswa. Berdasarkan observasi awal terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD Inpres Andi Tonro Makassar diperoleh rendahnya hasil belajar siswa yang

tidak memenuhi nilai standar KKM yang diharapkan yaitu 75. Hal tersebut disebabkan beberapa hal, seperti siswa tidak suka menulis. Hal ini ditemukan ketika siswa diberikan tugas untuk menulis, banyak siswa yang mengeluh dan menganggap menulis adalah kegiatan yang sulit. Siswa juga memiliki kemampuan yang rendah dalam menulis karya sastra termasuk cerpen. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita dan gagasan. Hal tersebut dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu guru berperan sebagai pusat pembelajaran dan siswa dibiasakan untuk duduk, mendengar, dan mencatat di buku tulis. Siswa hanya diam di tempat duduk dan mendengarkan guru yang sedang menyampaikan materi di depan kelas. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal latihan yang ada dibuku.

Guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran langsung yang lebih konkret, sehingga kemampuan menulis siswa lebih meningkat. Guru dapat menerapkan teknik atau strategi-strategi pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Model pembelajaran tersebut diharapkan dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar, yang dapat memanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya. Maka dari itu diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dan guru untuk mengatasi masalah yang terjadi.

Oleh karena itu, perlu diuji cobakan salah satu model pembelajaran yaitu *problem based learning* untuk mengetahui apakah model tersebut efektif digunakan terhadap hasil belajar siswa. *Problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pembelajaran proses berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, model yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen ini harus juga disesuaikan dengan tingkat struktur kognitif siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Keefektifan Model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar, melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* serta mendeskripsikan model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar.

METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan digunakan adalah pre- ekperimental design. Desain yang digunakan dalam metode pre-experimen adalah *one group pretest-posttest design*, pada desain *one group pretest-posttest design* ini didalamnya terdapat *pretest* (sebelum diberi perlakuan), *treatment* (perlakuan diberikan) dan *posttest* (hasil diberi perlakuan). Lokasi pada penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Andi Tonro, No. 60 B Kelurahan Pabaeng-Baeng, Kota Makassar. Adapun kelas yang dipilih oleh peneliti yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol dan IV B sebagai kelas eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keefektifan model *Problem Based Learning* (PBL) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar. Prosedur dalam penelitian ini meliputi *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa yaitu Tes menulis cerpen. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Hasil Menulis Cerpen Siswa Kelas IVB SD Inpres Andi Tonro Makassar Pada Kelas Eksperimen

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai *Pritest* Menulis Cerpen
Kelas Eksperimen Siswa Kelas IVB SD Inpres Andi Tonro Makassar

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Presentase (%)
1	75,00	18	87,5
2	80,00	5	12,5
3	85,00	1	29,2

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa dari 24 siswa pada kelas eksperimen, nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 75 sebanyak 18 siswa (87,5%); yang memperoleh nilai 80 sebanyak 5 siswa (12,5%); dan yang memperoleh nilai 85 sebanyak 1 siswa (29,2%), dan nilai rata-rata 76,46.

Hal ini dibuktikan dengan siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu 75, dimana penggambaran watak tokoh terlihat kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita. Adapun siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 85 dimana pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita sudah sesuai, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi sudah baik, Sehingga nilai

yang diperoleh sudah mencapai KKM yaitu 75.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Posttest Menulis Cerpen
Kelas Eksperimen Siswa Kelas IVB SD Inpres Andi Tonro Makassar

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Presentase (%)
1	80,00	3	12,5
2	85,00	4	29,2
3	90,00	8	62,5
4	95,00	6	87,5
5	100,0	3	100,0

Berdasarkan pada tabel 2 diketahui bahwa dari 24 siswa pada kelas eksperimen, nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 80 sebanyak 3 siswa (12,5%); yang memperoleh nilai 85 sebanyak 4 siswa (29,2%); nilai 90 sebanyak 8 siswa (62,5%); nilai 95 sebanyak 6 siswa (87,5%); dan yang memperoleh nilai 100 sebanyak 3 siswa (100,0%), dan nilai rata-rata 90,42 termasuk kategori tinggi.

Hal ini dibuktikan dengan siswa yang memperoleh nilai terendah 80, dimana penggambaran watak tokoh terlihat cukup baik, namun belum mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita. Adapun siswa yang memperoleh nilai tertinggi 100, dimana sudah tepat dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca. Sehingga memperoleh nilai rata-rata 90,42.

Berdasarkan tabel data diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil menulis cerpen siswa pada kelas eksperimen di SD Inpres Andi Tonro Makassar mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat diketahui pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa antusias mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, mampu menyelesaikan tugas, dan berani mengemukakan pendapat. Hal tersebut tentunya membuat suasana kelas lebih efektif dan menyenangkan, karena adanya *feedback* atau umpan balik dari siswa dalam proses pembelajaran serta interaksi di dalam kelas yang mendukung baik interaksi antar sesama siswa maupun dengan guru. Adapun distribusi frekuensi dan presentase siswa kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.

Distribusi Nilai Kemampuan Menulis Teks Cerpen
Siswa Kelas IVB SD Inpres Andi Tonro Makassar Pada Kelas Eksperimen

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Rata-rata (<i>mean</i>)	75
2	Nilai Maksimum	100
3	Nilai Minimum	75

4	Median	75
5	Standar Deviasi (<i>Std deviation</i>)	6
6	Variance	24

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa diantara 24 siswa yang mengikuti tes menulis cerpen, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 75. Hasil tersebut berdasarkan dari hasil skor aspek penilaian menulis cerpen, yaitu kesesuaian isi, tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, dan gaya bahasa. Adapun nilai rata-rata siswa adalah 75, nilai median 75, standar deviasi adalah 6, dan nilai Variance adalah 24. Dari tabel frekuensi dan presentasi diatas diperoleh hasil menulis cerpen siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi, yaitu pada rentang skor 90-100.

Berdasarkan analisis data diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil menulis cerpen siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model Problem Based Learning termasuk dalam kategori tinggi.

2. Analisis Deskriptif Hasil Menulis Cerpen Siswa Kelas IVA SD Inpres Andi Tonro Makassar Pada Kelas Kontrol

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai *Pretest* Menulis Cerpen
Kelas Kontrol Siswa Kelas IVA SD Inpres Andi Tonro Makassar

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Presentase (%)
1	50,00	4	29,2
2	55,00	5	2,8
3	60,00	4	29,2
4	65,00	5	2,8
5	70,00	6	16,7

Berdasarkan pada tabel 4 diketahui bahwa dari 24 siswa pada kelas kontrol, nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 50 sebanyak 4 siswa (29,2%); yang memperoleh nilai 55 sebanyak 5 siswa (2,8%); nilai 60 sebanyak 4 siswa (29,2%); nilai 65 sebanyak 5 siswa (2,8%); dan yang memperoleh nilai 70 sebanyak 6 siswa (16,7%), dan nilai rata-rata 60,83.

Hal ini dibuktikan dengan siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu 50, dimana tema cerita yang dikembangkan belum nampak dalam cerita, baik dalam penyajian tema, dan dalam mengangkat masalah dalam kehidupan. Adapun siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 70 dimana pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita sudah sesuai, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi sudah baik. Sehingga nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yaitu 75.

Tabel 5.

Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai *Posttest* Menulis Cerpen
Kelas Kontrol Siswa Kelas IVA SD Inpres Andi Tonro Makassar

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Presentase (%)
1	60,00	1	4,2
2	65,00	2	12,5
3	70,00	9	50,0
4	75,00	9	87,5
5	80,00	2	95,8
6	85,00	1	100,0

Berdasarkan pada tabel 5 diketahui bahwa dari 24 siswa pada kelas kontrol, nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 60 sebanyak 1 siswa (4,2%); yang memperoleh nilai 65 sebanyak 2 siswa (12,5%); nilai 70 sebanyak 9 siswa (50,0%); nilai 75 sebanyak 9 siswa (87,55); nilai 80 sebanyak 2 siswa (95,8%); dan yang memperoleh nilai 85 sebanyak 1 siswa (100,0%), dan nilai rata-rata 72,50.

Hal ini dibuktikan dengan siswa yang memperoleh nilai terendah 60, dimana penggambaran watak tokoh terlihat cukup baik, namun belum mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita. Adapun siswa yang memperoleh nilai tertinggi 85, dimana sudah tepat dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasan tokoh kepada pembaca. Sehingga memperoleh nilai rata-rata 72,50 yang artinya belum mencapai nilai KKM yaitu 75. Dan dapat disimpulkan bahwa hasil menulis cerpen siswa pada kelas kontrol termasuk kategori rendah.

Adapun distribusi frekuensi dan presentase siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.

Distribusi Nilai Kemampuan Menulis Teks Cerpen
Siswa Kelas IVA SD Inpres Andi Tonro Makassar Pada Kelas Kontrol

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Rata-rata (<i>mean</i>)	60
2	Nilai Maksimum	85
3	Nilai Minimum	50
4	Median	60
5	Standar Deviasi (<i>Std deviation</i>)	6
6	<i>Variance</i>	24

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa diantara 24 siswa yang mengikuti tes menulis cerpen, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50. Hasil tersebut berdasarkan dari hasil skor aspek penilaian menulis cerpen, yaitu kesesuaian isi, tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, dan

gaya bahasa. Adapun nilai rata-rata siswa adalah 60, nilai median 60, standar deviasi adalah 6, dan nilai Verience adalah 24. Dari tabel frekuensi dan presentasi diatas diperoleh hasil menulis cerpen siswa pada kelas kontrol masih berada pada kategori rendah, yaitu pada rentang skor 55-75.

3. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Hasil pengujian normalitas diperoleh nilai Sig α untuk kelas yang diajarkan dengan model Problem Based Learning sebesar 0.059 maka nilai Sig lebih besar dari pada nilai α ($0,059 > 0,05$). Sedangkan Sig α untuk kelas yang tidak diajarkan dengan model Problem Based Learning sebesar 0,05 dengan nilai Sig lebih besar dari pada nilai α ($0,059 > 0,05$). Berarti dapat disimpulkan bahwa posttest kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas diperoleh nilai Sig $\alpha = 0,596$, ini berarti nilai Sig lebih besar dari α ($0,596 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok bersifat homogen. Jadi, demikian statistik yang digunakan dalam analisis statistik inferensial adalah statistik parametrik dengan menggunakan Uji-t (independent sampel-test).

Berdasarkan pengolahan hasil hipotesis diperoleh Sig (2. Tailed) = 0,000 artinya bahwa H_0 ditolak karena Sig (2. Tailed) $< \alpha$ atau ($0,000 < 0,05$). H_1 diterima karena Sig (Tailed) $> \alpha$ atau ($0,596 > 0,05$). Pada analisis uji T Sig $< t_{tabel}$ atau ($0,596 < 1,746$). Pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang diajarkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model Problem Based Learning terhadap pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IV SD INpres Andi Tonro Makassar

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hasil penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 72,50 dengan kata lain hasil belajar siswa di kelas kontrol belum maksimal dalam memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Hal ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan, siswa merasa kurang tertarik dengan model pembelajaran yang diterapkan, siswa merasa kesulitan mengerjakan tugas, siswa masing kurang percaya diri dalam berpendapat, dan minimnya semangat siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pada kelas kontrol berada pada kategori rendah.

Sedangkan analisis data hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah penggunaan

model pembelajaran Problem Based Learning diperoleh nilai rata-rata 90,42 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan kemampuan hasil menulis cerpen siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hal ini berarti hasil belajar siswa kelas eksperimen secara klasikal telah berhasil tercapai dengan kata lain hasil belajar siswa telah maksimal dalam memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Keberhasilan yang dicapai dikarenakan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran menulis cerpen siswa memungkinkan siswa untuk belajar aktif dengan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan sendiri pengetahuan terkait materi melalui serangkaian proses, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan, mendiskusikan, dan mengomunikasikan (mengemukakan pendapat) serta menjadikan siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran karena mengetahui keterkaitan antara materi yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini tampak dari aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung seperti pada saat menyimak penjelasan guru, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas LKPD baik individu maupun berkelompok.

Dari hasil analisis data yang peneliti paparkan dapat memberikan gambaran bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dalam menulis cerpen siswa dapat memberikan perbedaan yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa. Pada pembahasan hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti tentang ada atau tidaknya perbedaan rata-rata hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, maka peneliti menyimpulkan sesuai data yang telah diperoleh dan diolah bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pada kelas posttest eksperimen yaitu 90,42 dengan kategori tinggi dan pada posttest kontrol 72,50 dengan kategori rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada siswa kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model Problem Based Learning mempunyai rata-rata lebih tinggi dibandingkan siswa kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dalam artian bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning efektif digunakan dan dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Makassar. Sehubungan dengan penelitian teks cerpen yang dilakukan peneliti ini bukanlah hal baru. Ada lima peneliti yang telah melakukan penelitian sebelumnya, yaitu Munawir Anas (2017) menerapkan Pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa, dan penelitian yang dilakukan Andi Sufiyanto

Mappegau (2017) menerapkan pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Mare Kabupaten Bone.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata hasil posttest yaitu 90,42 dengan kategori tinggi. Adapun nilai rata-rata hasil posttest kelas control yaitu 72,50 dengan kategori rendah. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa menggunakan model Problem Based Learning signifikan antara kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Hal tersebut dibuktikan dengan kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi.

Tingkat keefektifan menulis cerpen siswa setelah penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dilihat pada hasil pengelolaan hasil hipotesis diperoleh Sig (2. Tailed) = 0,000 artinya bahwa H_0 ditolak karena Sig (2. Tailed) $< \alpha$ atau (0,000 $<$ 0,05). H_1 diterima karena Sig (Tailed) $> \alpha$ atau (0,596 $>$ 0,05). Pada analisis uji T Sig $< t_{tabel}$ atau (0,596 $<$ 1,746. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat keefektifan yang signifikan dari model pembelajara Problem Based Learning dalam pembelajaran menulis cerpen siswa

REFERENSI

- Anas, M. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Iv Min Sipabatu Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. *Skripsi. Makassar: Uin Alauddin Makassar*.
- Mappegau, A. S. (2017). Keefektifan Model Assursnce, Relevance, Interens, Assesment, Satifaction (Arias) Dalam Pembelajaran Menuliscerpen Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Mare Kabupaten Bone. In *Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar*
- Munirah. (2015). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa. *Artikel Ilmiah*.